

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Anak

1. Pendidikan Anak

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Arti pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial. Pengertian pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti

¹ Siti Nur Alfiyah, *“Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)”*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisonggo, 2018), hal. 10

rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.²

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan adalah proses transformasi budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Ada tiga bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan lain-lain.³

Ramayulis menjelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan pe dan akhiran an. Mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *education* yang berarti pengembangan atau pendidikan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan istilah *tarbiyah*

² Sulaiman. *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*. Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015), hal. 17

³ Lukmanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 45

yang berarti pendidikan.”⁴ Selanjutnya definisi anak menurut John Lucke “anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan Haditono berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Adapun Kasiram berpendapat bahwa anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semua itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat dan struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.”⁵

Pada hakikatnya, seorang anak yang akan menjadi generasi unggul, mereka tidak akan mampu berkembang dengan sendirinya. Hal itu disebabkan karena sejak lahir manusia dalam keadaan yang kosong pikir dan lemah fisik, artinya ia tidak mengetahui apapun dan tak berdaya. Mereka membutuhkan seseorang yang akan membimbing dan mengajarnya serta memerlukan kondisi lingkungan subur

⁴ Sokhibul Ikhsan, *Jurus Jitu Mendidik Anak dalam Kandungan Secara Islami*, (Jakarta: Gramedia, 2019) hal. 22.

⁵ Syukur Yakub, “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*”, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 12

yang akan mendorong anak dalam berbuat baik. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa. 28 dan QS. An-Nahl :78

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.”⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁷

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, ayah, anggota keluarga, dan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Mendidik anak bukan tugas seorang ibu semata, walau pada kenyataannya, ibukah yang lebih berinteraksi dengan anak – anak. Namun pendidikan anak adalah tugas dari seorang ayah, karna ayahlah yang menjadi pemimpin keluarga. Ibu hanyalah pemimpin dibawah kepemimpinan seorang ayah.⁸ Pendidikan anak tidak lain hanyalah merupakan bagian dari pendidikan individu, dimana

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. An-Nisa.* 28, (Bandung :J.Art, 2004)

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. An-Nahl* :78, (Bandung :J.Art, 2004)

⁸ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Hamzah, 2007), hal 7-15

Islam berusaha mempersiapkan dan membina supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang saleh di dalam kehidupan ini. Tanggung jawab orang tua pada masa ini adalah kunci berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Anak tidak mampu berkembang dengan sendirinya, mereka memerlukan bimbingan pendidik sebagai pusat pelabuhan, yaitu sifat anak yang lemah baik fisik, mental, dan pengetahuan harus diarahkan pada kebaikan komprehensif.⁹ Orang tua dituntut menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang subur akan nuansa positif sebagai faktor perkenalan anak terhadap perilaku di sekitarnya. Keduanya lembaga yang pertama dalam menentukan masa depan anak. Dengan begitu pada masa si anak mencapai usia dewasa ia akan terbiasa dengan kebiasaan baik serta kelak mereka akan mampu menjalankan tanggungjawab sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari lingkungan sosial serta dapat menjalankan kehidupan di tengah masyarakat dengan baik, karena hal itu sudah ditanamkan sejak usia dini.

Dengan demikian, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sebagai lingkungan pertama yang dikenali anak juga sebagai madrasah pertama bagi anak yang berhak dan bertanggungjawab terhadap masa depan anaknya. Tugas utama orangtua ialah bagaimana orangtua

⁹ Novan Ardy Wiyani, "Etos Kerja Islami Kaum Ibu sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)", *Jurnal Yin Yang*. Vol. 10, No. 1, Januari 2015.

memperlakukan anaknya dengan memberikan pendidikan sejak lahir supaya kesucian anak dapat berkembang secara baik dan maksimal rohani ataupun jasmani. Imam Sajjad mengatakan bahwa orangtua memiliki kewajiban terhadap anaknya, karena orang tua telah diberikan amanah oleh Allah SWT untuk membimbing dan mengajarkan akhlak mulia dengan tujuan anak dapat mengenal Allah dan selalu mentaati serta menjalankan segala perintahnya dengan kesungguhan dan keihlasan.¹⁰ Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua, yakni ibu dan ayahnya. Ia dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah. Dijadikan sebagian dari komunitas muslim, penerus risalah islam yang dibawa oleh rasulullah Muhammad SAW. Yang akan sangat bangga dengan umatnya yang kuat dan banyak.

2. Tujuan Pendidikan Anak

Tujuan pendidikan lebih fokus pada pengembangan kecerdasan manusia khususnya anak usia dini untuk mengarahkan dan dapat menemukan kebenaran. Selain membantu anak didik mendapatkan fakta dan mental keterampilan. Pendidikan Islam mengacu pada tujuan memberikan dorongan untuk peningkatan kecerdasan. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada menghafal saja

¹⁰ Ibrahim Amini, *Asupan Ilahi Agar Tak Salah Mendidik Amanat-Nya* 3 (jakarta: Nur Al-Huda, 2011), hal. 17.

tetapi merupakan proses yang konperhensif karena dalam pendidikan bertujuan melatih kemampuan intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas.

Tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu luas menerobos ke berbagai aspek, aspek spiritual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu pendidikan anak dalam kandungan harus bisa mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman, tujuan pendidikan anak secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah swt dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharap pahala dan balasan-Nya. Secara rinci, tujuan pendidikan anak dalam Islam meliputi:

- a. Menjawab seruan Allah swt.
- b. Membentuk akidah dan keimanan anak-anak yang bersih.
- c. Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak.
- d. Membentuk akhlak mulia dan sopan santun anak-anak.
- e. Membentuk sisi sosial anak-anak yang bertanggung jawab.
- f. Membangun sisi kejiwaan yang kukuh dan perasaan anak-anak.

- g. Membentuk fisik yang kuat dan kesehatan tubuh anak-anak.¹¹

Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan anak adalah:

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- e. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.¹²

Anak sendiri memiliki potensi, yaitu potensi fisik dan spiritual. Potensi fisik adalah seluruh organ tubuh anak yang berwujud materi, sedangkan spiritual potensi anak terdiri dari

¹¹ Siti Nur Alfiyah, “Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Studi Atas Ibu Hamil Di Desa Kajen Margoyoso Pati)”, Skripsi, 2018, XI.

¹² Devy Habibi Muhammad and Agustiarini E K A Deasari, ‘Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam’, *Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2021), 30.

akal, *qalb*, nafs, dan roh. Potensi fisik dalam anak memiliki hubungan yang erat dengan potensi spiritual, untuk kesehatan dan kebugaran fisik dan pengaruhnya pada potensi spiritual manusia. Agar anak dapat dibentuk menjadi manusia yang sempurna maka anak harus diberi pendidikan. Demikian juga fungsi manusia sebagai khalifah yang bertugas untuk peduli, melestarikan alam semesta dan beribadah serta menjalani perintah Allah. Dengan pendidikan, tugas manusia sebagai *khalifah* berfungsi dengan baik. Berdasarkan pada konsep Islam, sehingga anak akhirnya akan merapkan kehidupannya pada konsep pendidikan Islam, pendidikan Islam yang benar adalah pendidikan seimbang. Keseimbangan antara fisik-spiritual, individu-masyarakat, akhirat dunia, dan intelektual-emosional. Dengan jalur pendidikan Islam, orang akan memiliki kesehatan mental sehingga dapat beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan spiritual.

3. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1). Peserta Didik

Anak didik atau peserta didik semuanya menjadi salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan. Keberadaan peserta didik dalam system pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk berlangsungnya aktivitas pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak

mungkin berjalan, sebab tidak ada gunanya guru tanpa anak didik. Peserta didik, selain sebagai objek pendidikan, juga sebagai subjek pendidikan merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi.¹³

2). Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁴

Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan roaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik adalah orang yang disertai tugas atau amanah untuk mendidik. Pendidikan itu sendiri dapat

¹³ Al Urwatul Wutsqa: *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan Volume 2*, No. 1; Juni 2022 | hal 6

¹⁴ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat*, ed. by M.Pd Dr. Candra Wijaya and M.Pd Amiruddin, September (Medan: Penerbit LPPPI, 2019). hal. 86.

berarti memelihara, membina, membimbing, mengarahkan, menumbuhkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Dengan demikian, pendidik adalah orang yang diberi amanah untuk tidak saja membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing, tetapi juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk mentranfer ilmu, melainkan harus selalu mengadakan penelitian dalam rangka menyesuaikan pengetahuannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat.

4). Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak.

Pada umumnya tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

5). Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan.

6). Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai usaha, juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi alat pendidikan dapat alat dari suatu alat, yaitu alat pendidikan. Segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan disebut dengan alat pendidikan.

7). Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Lingkungan dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan yang terdiri atas manusia yang ada di sekitar anak yang dapat memberi pengaruh terhadap anak, baik sikap, perasaan, atau bahkan keyakinan agamanya, misalnya lingkungan pergaulan. Lingkungan non sosial adalah lingkungan alam sekitar berupa Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.¹⁵

B. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah “Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Berikut ini beberapa pengertian pendidikan agama islam menurut para ahli :

- a. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-

¹⁵ Dewi Masyitoh, “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Terjemah Kitab Tuhfat Al-Maudūd Bi Ahkām Al-Maulūd*”, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021), hal. 38

hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

- b. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.
- c. Soejoeti berpendapat pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang bercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakan. Dan yang ketiga, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas.
- d. Menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas dasar ajaran agama Islam. selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa ajaran Islam bersumber kepada al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam, kita harus menemukan didalam

al-Qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunah Rasulullah saw dan sepanjang sejarah Islam.¹⁶

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah *al-Tarbiyah*, sedangkan *al-Ta'dīb* dan *al-Ta'līm* jarang sekali digunakan.

- a) *At Ta'lim* artinya Pengajaran yaitu mencerdaskan otak manusia, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam As nama-nama benda seluruhnya kemudian mengemukakannya kepadapara Malaikat."¹⁷

- b) *At Ta'dib* Artinya pendidikan yang bersifat khusus yaitu memperhalus adab kesopanan, mempertinggi

¹⁶ Hisam Ahyani Dian Permana, 'Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik', *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 997.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, QS. Baqarah:31, (Bandung :J.Art, 2004)

akhlak *At Tarbiyah* yang berarti pendidikan yaitu mendidik perilaku yang benar sesuai dengan firman Allah dalam QS Isra :24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ

أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"¹⁸

Sedangkan secara terminologi, Al-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.¹⁹

Beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, dapat disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Hakikatnya pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Baqarah:31*, (Bandung :J.Art, 2004)

¹⁹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Volume I. Nomor 17. Januari – Juni 2016

Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/kenyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak dan pengamalannya, yang keempatnya merupakan potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/Muslim, muhsin, muchlisin dan muttaqin.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupannya.

Tujuan didefinisikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara Proses pendidikan dalam masyarakat. Tujuan pendidikan harus mampu

mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu, dan fungsi sosial yang berkaitan. Dengan aturan-aturan yang menghubungkan matrisia dengan manusia lain.²⁰

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.²¹ Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.²²

Dalam Islam, pendidikan memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan pendidikan dalam Islam menurut Sayyid Sulthon adalah sebagai berikut.

²⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hal.178.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54

²² Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 89

1. Tujuan intelektual dan keimanan yang bertujuan mengembangkan daya nalar dan sikap kritis tinggi yang meliputi alam raya dan manusia.
2. Tujuan moral yakni sebagai pendidikan dasar dalam beretika dan memiliki ahlak yang luhur melalui perilaku yang adil dan memhamai persamaan dan hak individu.
3. Tujuan agamis yakni sebagai misi penegakan agama dalam mempertahankan dan mensyiarkan nilai-nilai ke-Islaman.²³

Adapun wawasan Al-Qur'an Tentang Tujuan Pendidikan Islam

1. Terwujudnya Hamba Yang Mengabdikan Kepada Allah.

Sebagai salah satu tujuan pendidikan Islam, konsep hamba yang mengabdikan kepada Allah sekilas tampak sebagai rumusan tujuan hidup dari tujuan pendidikan. Di antara ayat-ayat yang berkaitan dengan tujuan ini adalah: Q.s Adz-dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”²⁴

²³ Mainuddin, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2022, hal 152

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Baqarah:31*, (Bandung :J.Art, 2004)

2. Membina Dan Memupuk Akhlakul Kharimah

Akhlak adalah ruh dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, keberhasilan dan prestasi pendidikan diukur dengan akhlak. Akhlak peserta didik menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran jika mayoritas pakar pendidikan Islam juga menegaskan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan akhlak mulia. Pembinaan kepribadian (akhlak) sebagai tujuan pendidikan islam juga dapat dilihat dari beberapa tafsir dan ayat Al-Qur'an yakni Asy-Syu'ara :137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”²⁵

3. Untuk Mencapai Kebahagiaan Dunia Akhirat

Pendidikan bertujuan untuk memberikan rangkuman tujuan hidup manusia sebagai makhluk Tuhan. Kebahagiaan dan keamanan di dunia dan akhirat Menurut Al-Ghazali, setiap orang harus menuntut ilmu karena ilmu itu berperan sebagai perantara antara dunia dan akhirat. dicapai dengan menerapkan langkah sebelumnya untuk memasukkan orang ke dalam kehidupan mereka sebagai penyembah

²⁵ Q.S Asy-Syu'ara :137

Tuhan yang taat melalui fase penempatan yang mirip dengan penampilan Khalifah Allah. Di antara ayat-ayat yang membicarakan hal ini adalah: Dalam Q.s Al-Baqarah: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".²⁶

4. Mempersiapkan Manusia Yang Kuat Secara Fisik

Mempersiapkan individu untuk menjadi penjamin khilafah di muka bumi adalah salah satu tujuan pendidikan Islam. Sebagian besar tanggung jawab khilafah membutuhkan kekuatan fisik. Artinya, rahasia sukses sebagai khalifah adalah memiliki tubuh yang kuat dan sehat. Sebagai khalifah, tetapi juga sebagai hamba yang diharapkan untuk mengabdikan dirinya kepada Allah, meskipun kekuatan fisik diperlukan. Seperti yang dijelaskan pada ayat-ayat berikut ini²⁷: Dalam Q.s An-Nisa: 9

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Q.S Al-Baqarah: 201*, (Bandung :J.Art, 2004)

²⁷ Nur Hafifah Nasution, Syifa Alwardah , Hasanul Syawal , Azizah Hanum. *Hakikat Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah 1 (1) 2023. hal 42

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”²⁸

3. Metode Pendidikan Islam

Beberapa metode pendidikan anak dalam Islam adalah sebagai berikut.

- 1) Keteladanan merupakan bentuk pendidikan yang diajarkan melalui tingkah laku pendidik yang baik, sehingga para peserta didik dapat mengikuti atau meneladani hal tersebut.
- 2) Adat kebiasaan merupakan metode pendidikan melalui pengarahan melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan kaidah islam yang dilakukan secara berulang dan membentuk suatu kebiasaan.
- 3) Nasihat merupakan metode pendidikan yang dilakukan untuk membuka hati anak terhadap hakikat suatu yang mulia dan menyadarkannya pada prinsip-prinsip Islam.

²⁸ Q.s An-Nisa: 9

- 4) Perhatian dan pengawasan merupakan pemberian perhatian penuh terhadap tingkah, perilaku, perkembangan atau perubahan peserta didik.
- 5) Hukuman merupakan metode pendidikan yang dilakukan apabila dilakukan dalam keadaan terpaksa atau tidak terdapat alternatif lain yang bisa dilakukan. Hukuman ini dilakukan guna memberikan shock therapy sehingga tidak dilakuka berulang-ulang.
- 6) Historis merupakan metode pendidikan bercerita melalui kisah-kisah yang dapat menyentuh hati peserta didik.
- 7) Tanya jawab merupakan metode dengan memberikan berbagai macam pertanyaan guna membimbing anak atau peserta didik mencapai kebenaran dan hakikat yang sesungguhnya.²⁹

²⁹ Mainuddin, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2022, hal 153